

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SDN NagriKidul 13 Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Unsur yang diteliti ada penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis Karangan Deskripsi di Kelas II dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*(Mencari Pasangan). Adapun yang menjadi dasar pertimbangan memilih sekolah tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian karena letak geografis SD Negeri 13 NagriKidul terletak di lokasi sebuah desa yang berada di Kecamatan Purwakarta yang mana kondisi sosial ekonomi orang tua siswa pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, rata-rata siswa yang masuk ke sekolah ini berlatar belakang social ekonomi menengah ke bawah, sehingga menjadi salah satu hambatan untuk pelaksanaan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Sedangkan subjek penelitian ialah siswa – siswi SDN 13 NagriKidul dengan populasi 14 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

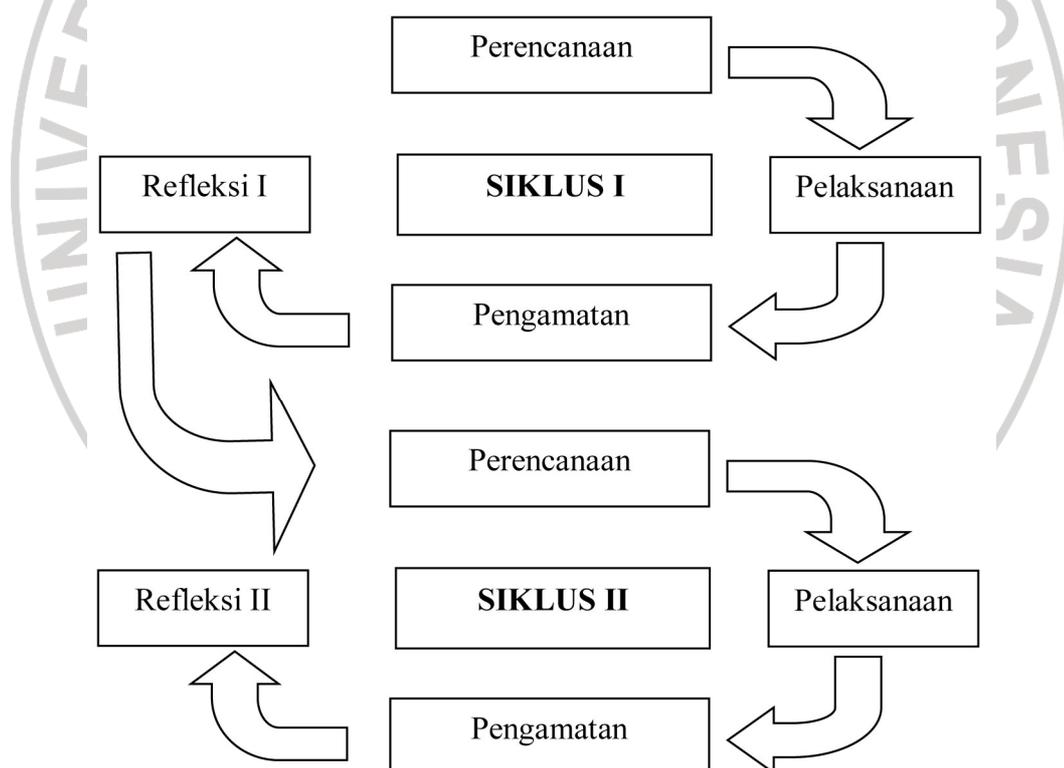
Alasan peneliti memilih subjek penelitian didasari oleh pertimbangan bahwa siswa kelas II SD Negeri 13 NagriKidul ini masih mengalami keterbatasan dalam keterampilan menulis karangan deskripsi pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dalam hal ini peneliti perlu melakukan inovasi dan pembaharuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan harapan siswa akan lebih termotivasi dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengembangkan ketetrampilan dalam menulis karangan deskripsi, serta diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa.

B. Desain Penelitian

Prosedur yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas. Seperti yang dipaparkan oleh Iskandar (2009: 210-211) penelitian tindakan dapat diartikan sebagai bentuk investigasi

yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dengan model siklus, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan system, metode kerja, proses, isi kompetensi dan situasi.

Penelitian tindakan kelas merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut Kasbolah K (1999, hlm. 14). Dalam praktik penelitian tindakan kelas ini, menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Di dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem refleksi diri yang dimulai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi diri yang dimulai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Untuk lebih jelasnya siklus kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

(Kasbolah, 1998/1999: 70)

Adiska Nur Noviani, 2014

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pelaksanaannya siklus disesuaikan dengan pencapaian hasil belajar siswa, jika dalam siklus I hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dilaksanakan siklus II dan seterusnya. Bila di jabarkan secara operasional tahap – tahap kegiatan dalam siklus penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan. Dalam tahap pertama ini suatu tindakan di kelas harus direncanakan secara matang agar terjadi perubahan ke arah yang diharapkan. Sebelum masuk kedalam tahap pelaksanaan tindakan tentu saja peneliti harus merencanakan ide penelitian yang akan digunakan kemudian setelah itu ditindak lanjuti dengan pelaksanaan tindakan di kelas.

Peneliti merencanakan langkah – langkah yang akan dilaksanakan di kelas dalam proses pembelajaran dalam tahap ini, tentu saja dalam penelitian kali ini ide yang akan diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun tahap perencanaan dalam penelitian tindakan ini adalah meliputi langkah–langkah sebagai berikut ;

- a. Permohonan izin untuk melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah SD Negeri 13 NagriKidul.
- b. Observasi yang dilakukan dikelas II SD Negeri 13 NagriKidul. Dalam langkah observasi ini peneliti mencari gambaran awal tentang pelajaran di kelas II kemudian memberikan tes berupa lembar kerja yang diberikan kepada siswa sebagai pre test.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- d. Menyusun instrument penelitian yang berupa lembar observasi serta menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja yang akan diberikan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran untuk memperoleh skor akhir.
- e. Melaksanakan tindakan siklus 1 dan siklus–siklus berikutnya sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan, dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam tahap perencanaan. Pada tahap ini yang menjadi tujuan utama adalah mengupayakan inovasi dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran serta peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum melakukan tindakan ini tentu saja sudah diawali dengan observasi awal yang sudah dilakukan peneliti pertama tadi.

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan ini secara lebih rinci dengan model pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini meliputi:

- a. Penyajian materi secara klasikal oleh guru,
- b. Pembagian kartu kata pada masing-masing siswa,
- c. Siswa yang mendapatkan kartu kata dengan lembar kerja yang cocok akan membentuk kelompok.
- d. Masing-masing kelompok mengidentifikasi kartu kata dan lembar kerja,
- e. Perwakilan kelompok membacakan karangan deskripsi hasil diskusi kelompok,
- f. Kelompok terbaik mendapat point tertinggi,
- g. Pelaksanaan *post test* untuk mengetahui perkembangan tiap individu.

3. Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti menggunakan instrumen-instrumen yang sebelumnya telah disiapkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Hasil pengamatan dalam tahap observasi ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan dan menyusun rencana tindakan selanjutnya yang diharapkan akan lebih baik.

4. Refleksi

Setelah ketiga tahap dilaksanakan, tahap yang paling akhir dalam siklus ini adalah refleksi. Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Peneliti harus melihat apakah kegiatan yang dilakukan sudah dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan karangan deskripsi yang diharapkan atau belum, tentunya setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Temuan pada waktu pelaksanaan kegiatan tersebut ditindak lanjuti dengan kegiatan berikutnya. Karena yang menjadi tolak ukur pelaksanaan berikutnya adalah setelah dilakukan refleksi.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini mengangkat masalah meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning *make a match*, dengan demikian penelitian ini sifatnya merupakan suatu perbaikan terhadap proses pembelajaran yang sebelumnya. Oleh karena itu, jenis metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan.

Burhanuddin (2010, hlm. 16) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian tindakan (*Action Research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan – keterampilan baru atau cara – cara baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di lapangan atau di kehidupan nyata seperti penelitian tentang pengembangan model pembelajaran Agama, IPA, IPS, Olahraga, Bahasa Indonesia dan atau mata pelajaran lainnya di sekolah dasar, ataupun tingkat yang lebih tinggi.”

Metode Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di Sekolah Dasar 13 Nagri Kidul ini bersifat perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dimaksudkan untuk perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Karena bersifat perbaikan maka dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang tidak hanya sekali pertemuan saja melainkan berulang-ulang dari siklus yang ke satu sampai siklus selanjutnya sampai pembelajaran tersebut membuhkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan

D. Klarifikasi Konsep

Dalam kajian ini terdapat istilah-istilah yang dianggap perlu dijelaskan maknanya guna memenuhi rambu-rambu penelitian dan memahami makna yang dimaksud di dalam naskah penelitian. Istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Artzt dan Newman (dalam Sutardi dan Sudirjo, 2007, hlm. 57) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.”

Pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing sebagai anggota kelompok bertanggung jawab pada kegiatan belajar, sehingga seluruh anggota kelompok mampu menguasai materi pelajaran secara lebih optimal.

2. Cooperative Learning Tipe *Make a Match*

Lie (2008, hlm. 55) mengemukakan bahwa:

Cooperative Learning Tipe Make a Match merupakan tipe belajar dengan melibatkan peran siswa untuk mencari pasangan belajar sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Di mana proses tipe ini sebagai cara untuk meningkatkan minat belajar siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok dan akhirnya dari kerjasama tersebut tanggungjawab individu dapat terselesaikan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ialah suatu tipe pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan mencari pasangan belajar untuk mempelajari suatu konsep.

3. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Resmini, (2006, hlm. 116-117) mengungkapkan bahwa kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Selanjutnya berpendapat bahwa:

“ sesuatu yang dapat dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang kita lihat dan kita dengar saja, tetapi juga yang dapat kita rasa dan kita pikir seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, haru dan kasih

sayang. ... Sesuatu yang kita deskripsikan harus tersaji secara gamblang, hidup, dan tepat.”

Dari tiga pengertian variabel di atas, skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di kelas II SDN 13 Nagri Kidul mempunyai makna bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini pada dasarnya adalah membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa menjadi bagian terpenting dari pembelajaran dan memberikan keleluasaan siswa untuk lebih berinteraksi dengan siswa lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrument yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terekam dengan baik. Instrumen yang digunakan untuk megumpulkan data sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi proses pembelajaran menulis karangan deskripsi (kinerja guru dan akitivitas siswa) kelas II SD Negri 13 NagriKidul Purwakarta. Melalui observasi ini diharapkan akan diperoleh gambaran tentang interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, gambaran pelaksanaan model pembelajaran tipe *make a match* sesuai dengan yang direncanakan, serta kejadian- kejadian selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3
Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru

| No | Aspek yang diamati | 1 | 2 | 3 |
|----|---|---|---|---|
| 1 | Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar. | | | |
| 2 | Guru melakukan kegiatan apersepsi. | | | |
| 3 | Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. | | | |

| | | | | |
|---|---|----------|----------|----------|
| 4 | Guru menjelaskan materi dengan jelas dan dimengerti oleh siswa. | | | |
| 5 | Guru menyiapkan gambar dan kartu kata. | | | |
| 6 | Guru menempelkan gambar di setiap sudut kelas dan membagikan kartu . | | | |
| No | Aspek yang diamati | 1 | 2 | 3 |
| 7 | Guru menjelaskan peraturan dan langkah - langkah pembelajaran kooperatif <i>tipe make a match</i> . | | | |
| 8 | Guru menentukan nama-nama kelompok. | | | |
| 9 | Guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok. | | | |
| 10 | Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil karangan. | | | |
| 11 | Guru menilai hasil karangan deskripsi siswa. | | | |
| 12 | Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi dalam membuat karangan. | | | |
| 13 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. | | | |
| 14 | Guru memberikan motivasi kepada siswa. | | | |
| 15 | Guru menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi. | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | |
| Presentasi = <u>Jumlah nilai total</u> X 100% Nilai aspek tertinggi/jumlah aspek | | | | |
| KATEGORI | | | | |

Keterangan:

Observer mengisi lembar observasi dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada format yang disediakan.

A. = kurang

2 = cukup

3 = baik

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui dan mengukur keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hasil tes awal menunjukkan keterampilan siswa saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*, sedangkan tes akhir (*post test*) menggambarkan keterampilan, penguasaan dan pemahaman siswa terhadap menulis karangan deskripsi setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*. Dalam penelitian ini bentuk tes yang digunakan adalah tes formatif, yaitu tes yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Alat tes disusun berdasarkan urutan materi.

Berbeda dengan tes pada umumnya yang berupa pertanyaan-pertanyaan, pada penelitian ini tes yang diberikan berupa lembar kerja untuk mengukur keterampilan siswa menulis karangan deskripsi. Sesuai dengan Hartati, dkk (2006, halm. 291-292) mengemukakan bahwa tes menulis di kelas rendah dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melambangkan unsur-unsur bahasa dan keterampilannya menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya secara tertulis.

Berdasarkan pernyataan di bab sebelumnya, penilaian yang diterapkan kepada siswa di kelas rendah adalah penilaian *holistic*. Penilaian tersebut bisa dimodifikasi serta lebih disederhanakan lagi bila diterapkan di kelas rendah. Peneliti menentukan rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menulis karangan deskripsi, berikut ini adalah contoh table penilaian beserta aspek-aspek penilaian menulis karangan deskripsi untuk lembar kerja individu dan kelompok. Selanjutnya hasil dari penilaian individu dan kelompok digabungkan.

Tabel 3.2
Contoh Indikator Menulis Karangan Deskripsi

| No | Nama | Aspek Penilaian Menulis Deskripsi | Jumlah |
|----|------|-----------------------------------|--------|
|----|------|-----------------------------------|--------|

Adiska Nur Noviani, 2014

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | Siswa | Kesesuaian isi dengan tema | Piihan kata | Penyusunan kalimat | |
|----|------------|-----------------------------------|--------------|--------------------|--------|
| 1 | X1 | | | | |
| 2 | X2 | | | | |
| 3 | X3 | | | | |
| 4 | X4 | | | | |
| No | Nama Siswa | Aspek Penilaian Menulis Deskripsi | | | Jumlah |
| | | Kesesuaian isi dengan tema | Pilihan kata | Penyusunan kalimat | |
| 5 | X5 | | | | |
| 6 | X6 | | | | |
| 7 | X7 | | | | |
| 8 | X8 | | | | |
| 9 | X9 | | | | |
| 10 | X10 | | | | |
| 11 | X11 | | | | |
| 12 | X12 | | | | |
| 13 | X13 | | | | |
| 14 | X14 | | | | |

Tabel 3.3

Pedoman Kriteria Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

| No | Aspek Penilaian Menulis Karangan Deskripsi | Skor | Skor Total |
|---------------|--|------|------------|
| 1 | Kesesuaian isi dengan tema | 35 | 35 |
| 2 | Pilhan kata | 40 | 40 |
| 3 | Penyusunan kalimat | 25 | 25 |
| Jumlah | | 100 | 100 |

Deskriptor panduan penilaian menulis karangan deskripsi:

a. Kesesuaian isi dengan tema

Adiska Nur Noviani, 2014

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Objek dideskripsikan dengan terperinci sesuai tema
- 2) Judul yang dipilih sesuai dengan tema

b. Pilihan Kata

- 1) Kata yang digunakan dapat dimengerti
- 2) Penggunaan kata tidak terpengaruh bahasa pertama
- 3) Kata ditulis dengan tepat

c. Penyusunan Kalimat

- 1) Kalimat disusun dengan tepat
- 2) Antar kalimat saling berkaitan
- 3) Kerapihan menyusun kalimat

Keterangan:

Siswa akan mendapatkan skor tertinggi untuk setiap aspek apabila memenuhi kriteria yang terdapat pada deskriptor.

Table 3.4
Format Penilaian Kelompok dalam Menulis karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

| No | Nama Siswa | Nama Kelompok | Aspek penilaian menulis Deskripsi | | | | Hasil Skor |
|----|------------|---------------|-----------------------------------|--------------|--------------------|-------|------------|
| | | | Kesesuaian isi dengan tema | Pilihan kata | Penyusunan kalimat | Sikap | |
| 1 | X1 | | | | | | |
| 2 | X2 | | | | | | |
| 3 | X3 | | | | | | |
| 4 | X4 | | | | | | |
| 5 | X5 | | | | | | |
| 6 | X6 | | | | | | |
| 7 | X7 | | | | | | |
| 8 | X8 | | | | | | |
| 9 | X9 | | | | | | |
| 10 | X10 | | | | | | |

Adiska Nur Noviani, 2014

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | | |
|----|-----|--|--|--|--|--|--|
| 11 | X11 | | | | | | |
| 12 | X12 | | | | | | |
| 13 | X13 | | | | | | |
| 14 | X14 | | | | | | |

Deskriptor panduan penilaian menulis karangan deskripsi:

a. Kesesuaian isi dengan tema

- 1) Objek dideskripsikan dengan terperinci sesuai tema
- 2) Judul yang dipilih sesuai dengan tema

b. Pilihan Kata

- 1) Kata yang digunakan dapat dimengerti
- 2) Penggunaan kata tidak terpengaruh bahasa pertama
- 3) Kata ditulis dengan tepat

c. Penyusunan Kalimat

- 1) Kalimat disusun dengan tepat
- 2) Antar kalimat saling berkaitan
- 3) Kerapihan menyusun kalimat

d. Sikap

- 1) mengerjakan tugas dengan penuh kebersamaan dan tanggung jawab
- 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu

Keterangan:

Siswa akan mendapatkan skor tertinggi untuk setiap aspek apabila memenuhi kriteria yang terdapat pada deskriptor.

Hasil dari skor penilaian individu dan penilaian kelompok akan digabungkan kemudian dibagi dua sehingga itulah skor akhir yang diperoleh siswa disetiap siklusnya.

F. Proses pengembangan Instrumen Penelitian

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya tersedia online (Merlita, 2012). Dalam arti lain ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua instrumen dalam penelitian ini, yakni Tes dan Observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi yakni pengamatan dan perlakuan langsung selama proses pembelajaran matematika. Observasi menurut Hermawan, R. (2007, hlm.151) adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam observasi ini adalah :

- a. Pada langkah pertama, dilakukan observasi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika.
- b. Langkah kedua, pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap siklus I dan II.
- c. Langkah ketiga, menganalisis dan membahas perubahan konsep peserta didik dengan cara membandingkan hasil evaluasi siklus I dan II.
- d. Langkah keempat, mengidentifikasi hasil evaluasi untuk melihat kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif.

Sudjana (2003, hlm.13) mengungkapkan bahwa pengamatan adalah teknik untuk menghimpun data atau informasi tentang gejala atau peristiwa dengan upaya mengamati atau mencatat, bukan melalui perkataan.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar pada penelitian ini berupa lembar kerja siswa untuk menulis karangan deskripsi yang digunakan untuk mengukur keterampilan, sikap, dan pemahaman yang dialami oleh siswa. Tes ini dilaksanakan untuk melihat hasil kerja siswa secara individu, tes ini diberikan setiap selesai tindakan.

Tes hasil belajar berisikan tentang lembar kerja yang akan di kerjakan oleh siswa, ada tes yang dikerjakan secara individu dan ada pula yang di kerjakan secara berkelompok. Tes kelompok diberikan pada proses pembelajaran berlangsung sedangkan tes individu diberikan pada akhir proses pembelajaran, yaitu berupa lembar kerja menulis karangan deskripsi *post test*. Yang dimulai dari siklus I sampai siklus II.

Pada siklus I, tes yang diberikan berupa lembar kerja untuk menulis karangan deskripsi tentang binatang, siswa harus menggunakan pilihan kata yang tepat agar karangan yang dibuat siswa memenuhi kriteria dari peneliti. Pada siklus ke II, tes yang diberikan kepada siswa sama dengan pada siklus pertama tetapi tema yang dibedakan. Di siklus I tentang binatang, sedangkan di siklus ke II tentang buah – buahan.

Adapun langkah – langkah yang disajikan dalam menggunakan tes hasil belajar ini, yaitu sebagai berikut: a) menentukan tema atau pokok bahasan; b) membuat RPP; c) peneliti kemudian membuat lembar kerja siswa untuk post test siklus I dan II, materi yang diberikan sesuai dengan RPP yang telah dibuat; d) siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja dengan baik; e) setelah data diperoleh, kemudian diolah dan disajikan dalam Bab IV sebagai hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui dokumen - dokumen sebagai sumber data, tujuannya adalah untuk memperoleh gambar atau bukti dalam kegiatan dan proses pembelajaran sebagai data tambahan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan penelitian dan mengumpulkan data hasil belajar siswa.

H. Analisis Data

Setelah seluruh data yang dibutuhkan sudah terkumpul selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengelompokkan data tersebut dengan kategori data kualitatif dan data kuantitatif. Setelah dikelompokkan sesuai dengan jenis datanya kemudian data tersebut diolah, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan diperiksa kembali keabsahan datanya.

Untuk data kuantitatif diolah dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Berikut ini adalah teknik analisis data untuk data kuantitatif:

1. Observasi

Pengolahan data observasi ini dilakukan dengan cara berikut ini:

Rumus:

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah nilai total}}{\text{Nilai aspek tertinggi} \times \text{jumlah aspek}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah kategori penafsiran hasil observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa:

- 1) $0\% \leq \text{Buruk} < 40\%$
- 2) $40\% \leq \text{Kurang} < 55\%$
- 3) $55\% \leq \text{Cukup} < 75\%$
- 4) $75\% \leq \text{Baik} < 90\%$
- 5) $90\% \leq \text{Sangat Baik} \leq 100\%$ (Suherman, 1990: 272)

2. Tes

a. Perhitungan Presentase

Pengolahan data untuk hasil tes belajar siswa dilakukan dengan cara menghitung:

Daya Serap Siswa

Rumus:

$$\text{DSS} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

(Suherman, 1990 hlm. 273)

Keterangan: siswa dikatakan tuntas belajar apabila $DSS \geq 60\%$.

Daya Serap Kelas (DSK)

Rumus:

$$DSK = \frac{\sum \text{Siswa yang memperoleh nilai} > 60\%}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Suherman, 1990 hlm. 273)

Data dari hasil tes ini dapat dikatakan berhasil mencapai target yang diharapkan jika indikator yang dilaksanakan di atas 85%. Depdikbud (1995) dalam Kurikulum 1994 menyatakan jika dalam suatu kelas sebanyak 85% siswa dalam kelas tersebut telah mencapai ketuntasan individual, maka kelas tersebut dapat dikatakan tuntas belajar. Dengan kata lain bahwa penelitian ini berhasil apabila target proses dan hasilnya lebih dari 85% dan siswa mampu memperoleh nilai diatas nilai KKM yaitu 65.

b. Perhitungan *Mean* (Rata-rata)

Data dianalisis dengan teknik perhitungan *mean*. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata perolehan skor siswa. Berikut cara perhitungannya:

Rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Ket: X = Nilai rerata (*mean*)

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

n = Banyak siswa (Suherman, 1990 hlm. 273)

Dari hasil presentase kemudian ditafsirkan dengan berpedoman pada klasifikasi sebagai berikut:

A = 86 – 100 = Baik Sekali

B = 71 – 85 = Baik

Adiska Nur Noviani, 2014

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|-------------|-----------------|
| C = 56 - 70 | = Cukup |
| D = 41 – 55 | = Kurang |
| E = 40 – 0 | = Sangat kurang |

Sedangkan analisis data kualitatifnya diperoleh dari hasil observasi dan tes siklus pertama hingga akhir. Hasil observasi dianalisis dengan cara menarik kesimpulan dari gejala – gejala atau tingkah laku yang muncul pada saat poses pembelajaran berlangsung. Kemudian hasil tes diolah dengan hasil modifikasi dari pernyataan di bab sebelumnya dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Menomori karangan deskripsi hasil karya siswa.
2. Membaca karangan deskripsi satu per satu.
3. Menganalisis karangan deskripsi berdasarkan aspek penulisan karangan deskripsi yang meliputi kesesuaian isi dengan tema, pilihan kata dan penyusunan kalimat.